

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan komponen penting pada perkembangan sumber daya manusia dan masyarakat. Di era modern ini, tingkat pendidikan sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi hingga kesempatan bekerja. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan menjadi begitu penting untuk memastikan para peserta didik memperoleh manfaat terbaik dari program pembelajaran yang mereka ikuti (Syafitri et al., 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga formal yang mencetak peserta didiknya untuk siap bekerja ketika lulus dengan bekal pengetahuan mendalam, keterampilan kompeten, dan sikap kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan di dunia usaha dan dunia industri. Keberhasilan pendidikan vokasi atau kejuruan dalam melatih peserta didik sebagai tenaga kerja yang berkualitas adalah bagian penting dari strategi pengembangan sumber daya manusia untuk membekalinya dengan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan industri (Utomo, 2021).

SMK Pariwisata Telkom Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dengan tiga program keahlian yang fokus pada bidang pariwisata, diantaranya Usaha Layanan Pariwisata (ULP), Akomodasi Perhotelan (AP), dan Tata Boga (TB). Didukung dengan visi sekolah “Menjadi sekolah pariwisata berbasis *Entrepreneurship* dengan penguatan multimedia yang unggul nasionalis integritas kompeten dan berdaya saing di era global”. Sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dan membangun karakter peserta didik karena menerapkan konsep pembelajaran

PLiS (*Playing, Living, and Studying*) dan penerapan lima Model Diskusi (MoDis).

Selain dari konsep dan model pembelajaran yang sangat efektif, SMK Pariwisata Telkom Bandung juga menerapkan budaya “GRAPES” (*Greeting & Grooming, Respect, Attitude, Performance & Professional, Endurance, Eager to Serve & English, Smile*) yang harus diterapkan oleh seluruh civitas sekolah baik siswa maupun guru dalam upaya membentuk karakter insan pariwisata yang siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha dengan didasari karakter Profil Pelajar Pancasila.

Dalam upaya untuk menciptakan lulusan yang siap untuk terjun ke dunia industri, terdapat sebuah metode pembelajaran praktik yang dikenal dengan "*Regular Practice*", yang diimplementasikan di SMK Pariwisata Telkom Bandung. Program ini merupakan kegiatan praktik yang berlangsung di masing-masing jurusan yang dirancang untuk mengakomodir setiap divisi atau bagian yang ada di dalam jurusan tersebut dalam satu putaran waktu. Tujuan terpenting dari program ini adalah untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan praktik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. Dengan kata lain, *Regular Practice* bertujuan untuk memungkinkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan praktik di lingkungan sekolah sebelum terjun ke dunia industri.

Di jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) sendiri terdapat lima divisi yang secara bergantian peserta didik harus ikuti dalam satu putaran *Regular Practice*. Kelima divisi tersebut sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang secara garis besar merupakan prospek kerja dari peserta didik berkompetensi Usaha Layanan Pariwisata. Divisi tersebut terdiri dari *Tour Guiding, Tour Planning, Ticketing, MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition)*, dan divisi multimedia.

Program *Regular Practice* sebagai bagian integral dari pendidikan SMK Pariwisata Telkom Bandung tidak dapat dipungkiri. Namun, untuk memastikan bahwa program ini efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, evaluasi yang sistematis dan komprehensif sangat diperlukan. Evaluasi program adalah

serangkaian atau proses yang dilakukan dengan sengaja demi mengetahui bagaimana keberhasilan program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang seksama sebelumnya (Mesiono, 2017).

Pengembangan Program *Regular Practice* di lingkungan SMK Pariwisata Telkom Bandung menegaskan perlunya alat atau instrumen evaluasi yang efektif dalam membantu mengukur efektivitas dan kualitas program tersebut. Sebelum adanya instrumen evaluasi yang efektif, program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung menghadapi beberapa tantangan kritis yang menghambat optimalisasi pembelajaran. Tanpa alat evaluasi yang memadai, sulit bagi sekolah untuk secara akurat menilai sejauh mana keterampilan dan pengetahuan peserta didik telah berkembang melalui program tersebut. Hal ini menciptakan celah yang signifikan antara tujuan pendidikan yang diharapkan dan hasil aktual yang dicapai. Tanpa evaluasi yang sistematis, pengajar tidak dapat mengidentifikasi area di mana peserta didik mengalami kesulitan atau memerlukan dukungan tambahan. Selain itu, kurangnya umpan balik yang terstruktur membuat sekolah kesulitan dalam mengadaptasi dan memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan industri pariwisata yang terus berkembang. Akibatnya, lulusan mungkin tidak sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, mengurangi daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang efektif menjadi sangat penting untuk mengatasi gap ini, memastikan bahwa setiap aspek dari Program *Regular Practice* dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam mengevaluasi suatu program pendidikan dan pembelajaran adalah Model Evaluasi Kirkpatrick yang dicetuskan oleh Donald L. Kirkpatrick pada tahun 1959, model ini memberikan panduan struktural untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan yang mencakup empat tingkatan evaluasi. Reaksi (*Reaction*), menilai bagaimana peserta merespon program, sejauh mana peserta puas dengan materi dan metode pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran (*Learning*), mengukur sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan dalam program. Perilaku (*Behaviour*), menilai sejauh

mana peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dalam kehidupan nyata atau di lingkungan kerja. Hasil (*Results*), menilai dampak jangka panjang dari program terhadap tujuan organisasi atau lembaga (Alamsyahril, 2020).

Menerapkan Model Evaluasi Kirkpatrick *Four Levels* di SMK Pariwisata Telkom Bandung menjadi upaya dalam mengukur secara sistematis bagaimana Program *Regular Practice* mempengaruhi siswa pada aspek reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Hasil dari evaluasi ini dapat memberikan wawasan bermanfaat tentang bagaimana strategi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, serta memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi aspek mana yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara internal, tetapi penelitian inipun mampu memberikan kontribusi pada pengembangan model evaluasi yang sesuai dengan konteks pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya pada kompetensi keahlian pariwisata. Dengan begitu, penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick *Four Levels* dalam penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi SMK Pariwisata Telkom Bandung, tetapi juga bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas program pendidikan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengembangan evaluasi program. Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Sofa, dkk pada tahun yang berjudul Pengembangan Instrumen Evaluasi Model Kirkpatrick Level Satu (*Reaction*) tentang Kepuasan Layanan Pelatihan di PPSDM Geominerba menyatakan bahwa pengembangan hingga penerapan evaluasi model Kirkpatrick untuk program pelatihan memberikan hasil representatif dan mudah untuk diterapkan sebagaimana banyak penelitian serupa yang telah dilaksanakan (Sofa et al., 2019).

Selanjutnya oleh Abdal, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Asistensi Mengajar Satuan Pendidikan Mandiri Program Studi Teknik Informatika dan Komputer UNM untuk Mitra Sekolah dengan model CIPP menyatakan bahwa instrument

evaluasi yang telah dikembangkan sangat berhasil dalam penggunaannya untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran program AMSP Mandiri Prodi PTIK (Nurul Mukhlisah Abdal et al., 2022).

Jurnal internasional terkait pengembangan evaluasi program oleh Rahman, dkk. yang berjudul *Development of Instrument in Post Occupancy Evaluation for IBS High-Rise Residential Through Rasch Measurement Model* menekankan bahwa begitu penting mengembangkan sebuah instrument evaluasi yang valid juga reliabel serta mampu digunakan dalam mengevaluasi objek yang diteliti. Pada konteks ini yaitu untuk mengukur sepuluh konstruk instrumen POE dan digunakan dalam evaluasi pasca huni pada sistem hunian bertingkat tinggi yang dikembangkan dengan metode IBS (M. A. A. Rahman et al., 2022).

Dari beberapa penelitian yang menerapkan model evaluasi Kirkpatrick seperti penelitian-penelitian terdahulu diatas, belum ada yang melakukan penelitian terkait Program *Regular Practice* khususnya di lembaga pendidikan kejuruan. Berdasarkan latar belakang di atas, didukung dengan penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan instrumen evaluasi suatu program, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Menggunakan Model Kirkpatrick Dalam Mengevaluasi Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung”.

Dalam rangka mengevaluasi Program *Regular Practice* pada setiap divisi di program keahlian usaha layanan pariwisata, penelitian dan pengembangan ini akan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan pengembangan produk melalui model evaluasi Kirkpatrick *Four Levels*.

Penelitian ini akan melibatkan tiga validator yaitu ahli pendidikan, ahli pariwisata, dan ahli bahasa untuk membantu pengembangan instrumen evaluasi yang nantinya akan diterapkan sekolah untuk peserta didik kelas X Usaha Layanan Pariwisata di SMK Pariwisata Telkom Bandung. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan alat atau instrumen yang

efektif kepada guru dan sekolah demi terwujudnya perbaikan dalam program pembelajaran *Regular Practice*. Hasil penelitian ini juga mampu menjadi panduan bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran keterampilan praktik di SMK Pariwisata Telkom Bandung, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan pada program pendidikan kejuruan khususnya di bidang pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan instrumen evaluasi berbasis Model Kirkpatrick *Four Levels* dalam mengevaluasi Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung?
2. Bagaimana uji kelayakan instrumen evaluasi model Kirkpatrick untuk Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung?
3. Bagaimana uji kepraktisan instrumen evaluasi model Kirkpatrick untuk Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Model Kirkpatrick *Four Levels* yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung.
2. Mengetahui kelayakan terhadap instrumen evaluasi model Kirkpatrick untuk Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung.
3. Mengetahui kepraktisan terhadap instrumen evaluasi model Kirkpatrick untuk Program *Regular Practice* di SMK Pariwisata Telkom Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru

1. Membantu guru dalam mengukur secara objektif pencapaian tujuan pembelajaran dalam Program *Regular Practice*.
2. Menjadi panduan bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan temuan evaluasi.
3. Memungkinkan guru memberikan umpan balik yang jelas dan terukur kepada peserta didik dan membantu memahami perkembangan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.
4. Dengan mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.2 Bagi Peserta Didik

1. Memastikan bahwa peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari Program *Regular Practice* dalam persiapan mereka untuk dunia kerja.
2. Memberikan umpan balik yang tepat kepada peserta didik tentang kemajuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan selama program.
3. Memberikan data yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir dan memahami dampak jangka panjang dari program pendidikan mereka.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Memperluas wawasan penelitian di bidang evaluasi pendidikan dan pendidikan kejuruan dalam merancang studi, mengembangkan instrumen, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.
2. Menyediakan kontribusi ilmiah yang dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa depan.
3. Meningkatkan keahlian metodologis peneliti melalui pengalaman langsung dalam merancang alat atau instrumen evaluasi program pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, struktur organisasi penulisan berfungsi sebagai pedoman bagi penulis untuk membuat tulisan yang lebih sistematis dan terarah. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.
- Bab II Berisi kajian pustaka yang menjadi landasan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan secara umum mengenai instrumen evaluasi, model evaluasi beserta level, dan penerapan yang melandasinya, serta penjelasan *regular practice* dan kriteria evaluasi.
- Bab III Dijelaskan metode penelitian yang berisi lokasi, waktu, subjek, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan analisis item soal.
- Bab IV Dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Pada bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni hasil pengolahan data dari produk yang dikembangkan berikut dengan pembahasannya.
- Bab V Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian.